

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Teori Pembelajaran

Jazuli (2008:139) menjabarkan pembelajaran seni adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan sikap dan tingkah laku sebagai hasil pengalaman berkesenian dan berinteraksi dengan budaya lingkungan untuk mencapai tujuan pembelajaran, mengarahkan perubahan sikap dan tingkah laku sebagai hasil belajar seni, sedangkan materi pembelajaran seni diharapkan siswa mempunyai pengalaman belajar. Pembelajaran berasal dari kata belajar yang memiliki arti mengumpulkan sejumlah pengetahuan yang diperoleh dari seseorang yang lebih mengerti dan mengetahui tentang sesuatu.

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan suatu hasil. Belajar bukan hanya tentang mengingat tetapi juga mengalami. Jadi belajar merupakan proses perubahan tingkah laku melalui latihan atau pengalaman. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada prinsipnya, tujuan belajar dan pembelajaran itu sama, yaitu suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya, hanya berbeda usaha dan pencapaiannya.

Pembelajaran memiliki ciri-ciri yaitu : (1) pembelajaran bertujuan untuk membentuk peserta didik dalam satu perkembangan tertentu, dengan menempatkan peserta didik sebagai pusat perhatian, sedangkan unsur yang lain sebagai pengantar

dan pendukung, (2) prosedur yang didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, agar tercapai tujuan secara optimal, maka diperlukan langkah-langkah sistematis dan relevan, (3) ditandai dengan aktivitas anak didik baik secara fisik maupun mental yang aktif, (4) memiliki batas waktu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Batas waktu menjadi satu ciri yang tidak dapat ditinggalkan. Setiap tujuan diberi waktu tertentu untuk mencapai suatu tujuan, (5) evaluasi dari seluruh kegiatan belajar mengajar, karena evaluasi merupakan bagian penting yang tidak bisa diabaikan.

Maider (2002:103) mengemukakan bahwa semua pembelajaran manusia pada hakikatnya mempunyai empat unsur yakni, persiapan (*preparation*), penyampaian (*presentation*), pelatihan (*Practice*), penampilan hasil (*performance*). Pada proses pembelajaran meliputi kegiatan dari membuka sampai menutup pembelajaran, dalam kegiatan pembelajaran meliputi : (1) kegiatan awal, yaitu melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan bila dianggap perlu memberikan pretest, (2) kegiatan inti, yaitu kegiatan utama yang dilakukan guru dalam memberikan pengalaman belajar, melalui berbagai strategi dan metode yang dianggap sesuai dengan tujuan dan materi yang disampaikan, (3) kegiatan akhir yaitu menyimpulkan kegiatan pembelajaran dan pemberian tugas. Berikut adalah tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran:

1. Tahap persiapan (*preparation*)

Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan peserta didik untuk belajar. Namun karena terlalu bersemangat untuk mendapat materi, tahap ini

sering diabaikan, sehingga mengganggu pelajaran yang baik. Persiapan pembelajaran diibaratkan seperti mempersiapkan tanah untuk ditanami benih. Jika dilakukan dengan benar, maka akan menciptakan kondisi yang baik untuk pertumbuhan tanaman yang sehat. Demikian juga dalam pembelajaran yang persiapannya matang sesuai dengan karakteristik kebutuhan, materi, metode, pendekatan lingkungan serta kemampuan guru, maka hasilnya diasumsikan dan lebih optimal.

Berdasarkan pendapat di atas, maka tujuan tahap persiapan adalah untuk menimbulkan minat peserta belajar, memberikan mereka perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang dan menempatkannya dalam situasi untuk belajar. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan sugesti positif, memberikan pernyataan yang bermanfaat, memberikan tujuan yang jelas bermakna. Tahap ini juga bertujuan untuk membangkitkan rasa ingin tahu, menciptakan lingkungan fisik, emosional, sosial dan positif. Menenangkan rasa takut, menyingkirkan hambatan belajar, banyak bertanya dan mengemukakan berbagai masalah, merangsang rasa ingin tahu, dan mengajak belajar penuh dari awal. Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh komponen-komponen pembelajaran yaitu tujuan, sumber pembelajaran, materi pembelajaran, metode, siswa dan guru (Djamarah,2000:44).

2. Tahap Penyampaian(*presentation*)

Tahap penyampaian dalam siklus pembelajaran dimaksudkan untuk mempertemukan siswa dengan materi belajar yang mengawali proses belajar

secara positif dan menarik. Tujuan tahap penyampaian adalah membantu peserta belajar menemukan materi belajar yang baru dengan carayang menarik, menyenangkan, relevan, melibatkan panca indra dan cocok untuk semua gaya belajar.

3. Tahap Latihan(*prattice*)

Peranan guru adalah mengajak peserta belajar dengan cara yang dapat membantu siswa memadukannya kedalam struktur pengetahuan makna dan keterampilan *internal* yang tertanam di dalam dirinya. Tujuan tahap latihan adalah membantu peserta belajar mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru siswa dengan berbagai cara. Seperti aktivitas proses pembelajaran, permainan dalam belajar, aktivitas pemecahan masalah, membentuk kelompok pembelajaran, dan aktivitas praktis dalam membangun keterampilan lainnya.

4. Tahap Penampilan(*Performance*)

Belajar adalah proses mengubah pengalaman menjadi pengetahuan-pengetahuan menjadi pemahaman, pemahaman menjadi kearifan, dan kearifan menjadi tindakan. Tujuan tahap penampilan adalah untuk memastikan bahwa pembelajaran tetap melekat dan berhasil diterapkan.

B. Seni Tari

1. Pengertian Seni Tari

Indonesia dikenal memiliki berbagai jenis adat dan budaya salah satunya adalah seni tari yang terdiri dari tarian tradisional dan tarian modern. Tari

menitik beratkan konsep dan koreografi yang bersifat kreatif. Pengertian tari perlu dipahami, pasalnya tari adalah salah satu seni dan budaya Indonesia yang wajib dilestarikan. Tari merupakan bentuk gerak yang indah, lahir dari tubuh yang bergerak, berirama dan berjiwa sesuai dengan maksud dan tujuan tari (Jazuli, 2008). Sedangkan Soedarsono (1997) mengatakan tari merupakan ekspresi jiwa manusia melalui gerak- gerak ritmis dan indah. Menurut Heny (2006) mengemukakan bahwa seni tari adalah seni karya yang diungkapkan lewat gerakan anggota tubuh yang telah mengalami pengolahan. Gerak seni tari dengan gerak kegiatan sehari-hari tidak bisa disamakan karena gerak seni tari merupakan gerak yang melalui tahap stimulasi dan distorsi.

Tari merupakan wujud ekspresi pikiran, kehendak, perasaan dan pengalaman manusia yang cirinya menggunakan media gerak. Gerak merupakan unsur utama dalam tari yang dilengkapi dengan unsure-unsur pendukung sehingga membentuk suatu struktur yang disebut dengan tari (Pekerti, 2014).

Seni tari dalam dunia pendidikan, mempunyai dampak yang positif, bukan saja bagi upaya pelestarian seni tari, akan tetapi juga untuk kepentingan pendidikan itu sendiri. Begitu pula penanaman nilai-nilai atau budi pekerti melalui berbagai cara (termasuk melalui seni tari), paling efektif apabila dimulai sejak dini, remaja sampai dewasa (Sujanto, 1992). Melalui proses pendidikan, setiap individu dalam masyarakat akan mengenal, menyerap, mewarisi, dan memasukkan dalam dirinya segala unsur unsur kebudayaannya, yaitu berupa nilai-nilai, kepercayaan, pengetahuan atau teknologi, yang diperlukan untuk

menghadapi lingkungan. Melalui pendidikan pula, setiap individu diharapkan dapat mempelajari pranata-pranata sosial, simbol-simbol budayanya, serta dapat menjadikan nilai-nilai dari apa yang dipelajarinya itu sebagai pedoman bertingkah laku yang bermakna bagi individu yang bersangkutan dalam kehidupan sosialnya (Rohidi, 1994). Dari pendapat beberapa para ahli dapat disimpulkan bahwa tari merupakan gerakan yang dihasilkan tubuh dalam kehidupan sehari-hari yang disalurkan dari pikiran perasaan serta pengalaman atau masalah, sehingga terciptalah suatu gerakan yang indah berirama. Tari juga mempunyai peranan yang penting bagi dunia pendidikan dimana tari mampu memupuk kreatifitas siswa dalam mengekspresikan dirinya.

2. Unsur-unsur Utama Tari

Dalam melakukan kegiatan menari, maka penari harus memenuhi unsur-unsur utama di dalamnya. Dengan begitu, tarian yang dipentaskan akan terlihat padu, cantik atau dapat menyampaikan pesan dan makna dari tarian tersebut. Adapun unsur-unsur utama tari adalah sebagai berikut:

a) Gerak

Gerak merupakan bagian utama yang harus ada pada unsur-unsur tari, dimana gerak sendiri adalah bagian terpenting yang membuat sebuah tari itu tercipta. Gerak sendiri merupakan perpindahan suatu titik ke titik lain atau titik yang berbeda. Pengertian gerak menurut Hadi (2007) adalah bahasa yang dibentuk menjadi pola-pola gerak dari seorang penari.

b) Pola Lantai

Pola lantai adalah arah kemana penari menuju dari titik lainnya dan arah hadap berlawanan penari dengan penari lainnya. Menurut Soedarsono (1992) Pola lantai adalah garis-garis dilantai yang dibuat oleh formasi penari kelompok yang merupakan formasi atau kelompok yang merupakan formasi atau posisi” berdasarkan pendapat diatas, pola lantai adalah titik dan garis yang dibentuk dari gerakan yang dihasilkan sehingga membentuk suatu titik dan garis yang akan dilakukan. Yang memiliki fungsi sebagai memperkuat atau memperjelas gerakan-gerakan dari peranan tertentu, membantu member tekanan atau kekuatan pada suatu tokoh tertentu yang ditonjolkan selain itu juga pola lantai juga berfungsi untuk menghidupkan karakteristik gerak-gerak dari peranan tertentu.

c) Ruang

Ruang merupakan sebuah tempat untuk bergerak. Tempat untuk bergerak dalam pengertian ini adalah panggung atau tempat pentas untuk para penari bergerak atau menari, baik panggung tertutup maupun panggung terbuka.

d) waktu

Waktu yang dimaksud dalam tari adalah waktu yang digunakan atau diperlukan dalam melakukan sebuah tarian atau gerak. Waktu didalam tari dipengaruhi oleh cepat atau lambatnya sebuah tempo didalam tarian yang dibawakan.

3. Unsur-unsur Pendukung Tari

a) tema

tema adalah pokok pikiran yang menggambarkan suatu peristiwa yang diungkapkan ulang melalui gerakan. Biasanya tema diciptakan dari kejadian dari penciptanya. Dalam dunia penciptaan seni, tema merupakan tahap awal sebagai keyakinan dasar dalam menciptakan sebuah karya seni (Soedarsono, 2008: 115).

b) Irian

Musik merupakan salah satu unsur pendukung yang sangat penting dalam sebuah pertunjukan tari, musik sendiri bukan hanya berperan sebagai pengiring tarian tetapi musik juga menjadi media pendukung menyampaikan makna dalam penyajian tarian tersebut. Menurut Murgiyanto (1983) terdapat dua bagian irian musik dalam menari yakni secara internal dan eksternal. Jadi fungsi dari musik sebagai pengiri tari adalah musik yang dibuat atau diciptakan mengikuti suatu gerak tari dengan bentuk atau pola musik yang kasi.

c) Tata Rias

Salah satu bentuk atau unsurl pendukung tari dimana mengubah wajah penari menjadi karakter yang di inginkan dan dapat memperkuat ekspresi, membuat penampilan seseorang berbeda dari biasanya yang dapat menambah daya tarik dari seseorang penari. Menurut Sarastiti (2012) bahwa rias merupakan seni memperindah wajah dengan menggunakan alat-alat kosmetik yang dapat mempertegas karakter yang sedang diperankan.

d) Tata Busana

Dalam pementasan tata busana yang dikenakan berbeda dengan busana pada saat latihan tari oleh karena itu, tata busana sendiri memiliki bentuk dan fungsi yang berbeda dari biasanya. Berikut tata busana menurut Sarastiti (2012) tata busana adalah segala sesuatu yang membalut tubuh berfungsi sebagai penegas karakter dan sebagai daya tarik dalam suatu penyajian tari.” Jadi tata busana adalah baju atau kostum yang harus digunakan penari pada saat pementasan beserta properti yang akan penari gunakan.

e) Tata Pentas

Tata pentas adalah penataan pentas untuk mendukung pertunjukan tari yang akan berlangsung. Di dalam sebuah pementasan, biasanya dilengkapi dengan seperangkat benda-benda atau alat yang berhubungan dengan tari. Seperangkat alat atau benda-benda atau tersebut disebut setting.

f) Tata cahaya

Dalam sebuah tari penataan cahaya sangat diperlukan yang dapat mendukung sebuah tari menjadi lebih menarik. Dalam melakukan sebuah tari penerangan cahaya yang mengikuti penari bertujuan untuk penerangan, selain itu memperkuat suasana tari.

4. Fungsi Tari

Dalam kehidupan bermasyarakat seni tari juga dianggap sebagai sarana yang memiliki fungsi dalam kehidupan yang sangat banyak dan dapat membantu dalam pengembangan anak. Menurut Soedarsono (2010) fungsi tari dikelompokkan menjadi tiga bagian yakni, (1) sebagai sarana ritual; (2) sebagai

ungkapan pribadi yang pada umumnya berupa hiburan pribadi; (3) sebagai presentasi estesis.

Dalam perkembangannya, seni tari dipengaruhi perkembangan masyarakat dan budayanya. Menurut Jazuli (1994), dikatakan bahwa fungsi tari dibedakan menjadi beberapa hal dan itu berhubungan erat dengan kehidupan masyarakat. Dikutip buku pengetahuan elementer tari (1986) karya Sedyawati, tari adalah salah satu bentuk pernyataan budaya. Oleh karena itu maka sifat, gaya dan fungsi tari selalu tak dapat dilepas dari kebudayaan yang asalnya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan fungsi tari adalah sebagai sarana hiburan, ritual, dan sebagai sarana pendidik dalam kehidupan manusia bermasyarakat.

C. Konsep Modifikasi Tari

Modifikasi tari adalah upaya yang dilakukan dalam mengubah suatu tarian, dengan pola garapan yang baru. Namun dalam suatu tarian yang dimodifikasi perubahan yang dilakukan tidak keseluruhan tetapi, hanya mengubah beberapa bagian dalam tari untuk dimodifikasi. Modifikasi bertujuan untuk mengubah suatu tarian menjadi lebih menarik dan lebih indah dari bentuk asli. Pengertian modifikasi tari adalah kegiatan mengubah, menambah, mempercantik, mengurangi gerakan tari yang bertujuan agar lebih enak di pandang. Menurut Hwakins (2003) dalam Pekerti dkk (2014) pengalaman kreativitas adalah pengalaman pribadi yang menjadi modal dasar dalam penggarapan sebuah tari. Modifikasi tari dapat dilakukan dengan cara mengubah pola lantai, iringan, maupun hitungan.

1. Modifikasi tari berdasarkan pola lantai

Berdasarkan pola lantai. Modifikasi atau penyesuaian bisa dilakukan dalam pola lantai suatu tarian yang dikombinasikan dengan tarian lainnya dan menghasilkan bentuk pola lantai yang baru.

2. Modifikasi berdasarkan iringan

Berdasarkan lagu iringan. Indonesia memiliki beragam etnis dan setiap etnis memiliki lagu-lagu rakyat yang bisa digabungkan dalam modifikasi tari kreasi.

3. Berdasarkan hitungan. Modifikasi tari kreasi dapat dilakukan dengan memodifikasikan gerakannya, misalnya mengubah arah hadap, ruang, dan tenaga yang digunakan. Baik itu gerak kepala, badan, tangan dan kakinya.

Dari ulasan tersebut bisa disimpulkan bahwa modifikasi tari kreasi adalah suatu tarian yang dibuat dengan melepaskan diri dari pola-pola tradisi baik dalam hal koreografi, musik, rias, busana, dan tata teknik pentasnya.

D. Metode Imitasi

Metode Imitasi adalah metode yang digunakan dengan cara meniru perilaku atau gerakan orang lain. Menurut Ahmadi (2003) faktor imitasi merupakan dorongan untuk meniru orang lain. Dalam proses pembelajaran, metode imitasi berarti siswa terdorong untuk menirukan perkataan atau gerakan yang dilakukanguru.

Menurut Ahmadi (2003) metode imitasi memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun yang menjadi kelebihan metode tersebut adalah mudah dilaksanakan dan dapat diterapkan dalam segala kondisi, misalnya dalam kondisi keterbatasan.

Sedangkan kekurangan dari metode imitasi adalah pengetahuan hanya dapat bersifat peniruan dan bukan berdasarkan pemahaman, sukar memberikan tugas yang membutuhkan pemahaman yang tinggi, dan kreativitas rendah.

Dalam penelitian ini peneliti selalu member contoh terlebih dahulu kepada siswa di setiap pertemuan agar siswa dapat melihat dan dapat mencontohkan kembali gerakan yang telah dibuat contohnya oleh peneliti. Seperti contohnya dalam mengayunkan dan membenteng tangan sertamelenggokan pinggang maupun kaki, yang dilakukan peneliti secara perlah menggunakan hitungan, siswa dapat melihat gerakan mengayunkan dan membenteng tangan serta melenggokan agar pinggang, siswa dapat mencontohkannya kembali dengan baik.

E. Metode Drill

Metode drill pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Mengingat latihan ini kurang mengembangkan bakat atau inisiatif siswa untuk berfikir, maka hendaknya latihan disiapkan untuk mengembangkan 16 kemampuan motorik yang sebelumnya dilakukan diagnosis agar kegiatan itu bermanfaat bagi pengembangan motorik siswa (Sagala,2013).

1. Kelebihan Metode Drill:

- a) Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dengan mempergunakan metode ini akan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan.
- b) Pemaanfaatan kebiasaan-kebiasaan tidak memerlukan banyak konsentrasi dalam pelaksanaanya.

- c) Pembentukan kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit menjadi otomatis, habitation makes complex movement more automatic.

2. Kekurangan Metode Drill:

- a) Metode ini dapat menghambat bakat dan insiatif murid, karena murid lebih banyak dibawa kepada komformitas dan diarahkan kepada unformitas.
- b) Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton, mudah membosankan.
- c) Membentuk kebiasaan yang kaku, karena murid lebih banyak ditujukan untuk mendapat kecakapan memberikan respon secara otomatis, tanpa menggunakan intelegensia.
- d) Dapat menimbulkan verbalisme karena murid-murid lebih banyak dilatih menghafal soal-soal dan menjawabnya secara otomatis.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelusuran pada penelitian- penelitian terdahulu untuk menjadi acuan bagi penulis yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Beberapa penelitian yang menjadi sumber bagi penulis antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian Kartika Kandha Devyanti melakukan penelitian dengan judul *“Pembelajaran Tari Remo Bolet Melalui Metode Drill And Practice Pada Ekstrakurikuler Tari Di SMPN 43 Surabaya”*. Persamaan dalam penelitian ini

terdapat pada penggunaan metode Drill dan praktik selain itu juga peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan metode analisis serta teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Ratna Juwita melakukan penelitian pada tahun 2003 berjudul "*Pembelajaran Tari Muli Siger menggunakan metode drill pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 8 Metro.*" Penelitian ini merupakan penelitian yang dilaksanakan peneliti itu sendiri, peneliti sebagai guru dan sebagai sumber data. Dalam penelitian ini menekankan tiga aspek yaitu kemampuan gerak, ketepatan gerak dengan iringan, dan ekspresi saat menari.

Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode yang sama yaitu metode drill serta teknik pengumpulan data yaitu menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, tes praktik dan nontes. Teori pembelajaran yang digunakan yaitu teori behavior. Teknik analisis data yang digunakan yaitu mereduksi data, mendisplay data dan kesimpulan.

3. Silvia Herbekti Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran tari kreasi baru di Sanggar Tari Arum Sari Magelang. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan objek metode pembelajaran tari kreasi baru di Sanggar Tari Arum Sari Magelang. Pengumpulan data didapatkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi lalu divalidasi menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data menggunakan analisis

data kualitatif menurut Miles dan Huberman yang disajikan dengan teks bersifat deskriptif.

Dari beberapa penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian ini, sama-sama menekankan pengajaran tentang pola serta ragam gerak dari sebuah tari yang diajarkan, serta sama-sama menggunakan metode drill dan tindakan lapangan serta metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dapat memperkuat data penelitian.